



Contents lists available at [Journal IICET](https://jurnal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)
ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTSN Lamandau

Muhidin Arifin^{1*)}, Iim Wasliman², Eva Dianawati³

¹Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Dec 18th, 2022

Revised Jan 24th, 2023

Accepted Feb 21th, 2023

Keyword:

Manajemen strategi

Mutu lulusan

Sistem penjaminan mutu Internal Akademik (SPMIA)

ABSTRAK

Pemerintah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu sebagai respon terhadap berbagai permasalahan mutu Indonesia. Namun hal ini memerlukan upaya internal lembaga pendidikan, terutama madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada ilmu umum dan ilmu agama serta adanya pelestarian nilai-nilai pesantren di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus untuk mendapatkan gambaran tentang manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) Penetapan penjaminan mutu di MTsN Lamandau menggunakan SNP sebagai acuan mutu dengan melakukan penyesuaian terhadap visi misi dan kondisi madrasah dan disosialisasikan kepada seluruh komponen madrasah. (2) MTsN Lamandau melakukan pemetaan manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) memberlakukan dengan mengadakan evaluasi diri madrasah yang diperoleh dari seluruh komponen madrasah dari peserta didik sampai guru. (3) MTsN Lamandau menyusun rencana kerja madrasah (RKM) dan rencana kerja tahunan madrasah (RKTm) untuk dijadikan rambu-rambu dalam pengelolaan program, implementasi, monitoring dan evaluasi yang baik, terstruktur dan terukur. (4) Setelah melaksanakan kegiatan dalam rangka pemenuhan mutu MTsN Lamandau melaksanakan evaluasi secara formatif dan sumatif yang berkaitan dengan hasil kegiatan, kendala kegiatan dan rekomendasi kegiatan.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Arifin, M.,

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: arifinmuhid123@gmail.com

Pendahuluan

Struktur Pendidikan merupakan kebutuhan sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, keterampilan dan dapat membentuk kepribadian (Adnan et al., 2005). Menurut (Trisnamansyah & Sauri, 2021) bahwa dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat menggali informasi atau pengetahuan, melatih setiap bakatnya agar semakin terampil dan berkembang karakter pribadi seseorang (Taufik Rahman et al., 2021; Sukmawati et al., 2019). Kemampuan keterampilan yang ditunjang oleh perilaku yang baik akan menghasilkan produk sumber daya manusia yang baik dan berdaya saing di masa yang akan datang dengan bangsa-bangsa besar lainnya (Darmaji et al., 2019). Menurut (Hatmansyah et al., 2021)

mengemukakan bahwa peran pendidikan sangat strategis dalam membangun generasi atau peserta didik yang berkualitas. Sehingga dibutuhkan pendidikan yang bermutu dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, termasuk pendidikan tinggi sebagai garda terdepan dalam menghasilkan sumber daya manusia (Marmin et al., 2020; Handayani et al., 2021).

Dalam sistem pendidikan, lebih khusus di lembaga pendidikan (sekolah), idealnya guru memiliki kompetensi yang dipersyaratkan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan bertanggung jawab. Berkenaan dengan hal ini, (Fadillah et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa guru harus memiliki kompetensi, karena (Supriatna et al., 2022) bertujuan agar : a) Guru memiliki kemampuan pribadi, antara lain memiliki pengetahuan, wawasan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola pembelajaran dengan baik; b) Guru menjadi inovator, yaitu tenaga pendidik yang mampu berkomitmen terhadap upaya perubahan dan tanggap terhadap informasi yang mendorong ke arah yang lebih baik; c) Guru mampu menjadi developer, yaitu memiliki visi kependidikan dan keguruan yang mantap dengan perspektif yang luas, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan, siap menerima perubahan, dan menjadi agen perubahan (Rahman et al., 2021; Hasanah et al., 2020). Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kaitannya dengan kompetensi guru yang dimaksud adalah melakukan aktivitas mendidik (Eady & Zepeda, 2007; Sudarjat et al., 2015) menjelaskan pengertian dasar kompetensi sebagai “kemampuan atau kecakapan”. Lain halnya dengan pandangan (Astenia. et al., 2019) yang menyatakan bahwa “kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”.

Penelitian sistem manajemen mutu telah dilakukan sebelumnya oleh (Darmaji et al., 2019), dimana hasil dari penelitian ini menemukan bahwa dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan penjaminan mutu sekolah yakni sekolah mampu berprestasi baik dibidang akademik dan non akademik dan mampu bersaing dengan para lulusan sekolah yang lain. Salah satu permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia sendiri yaitu mengenai kompetensi guru yang masih tergolong atau relatif rendah (Rulitawati et al., 2020). Hal ini pun tentu saja menjadi persoalan yang besar, karena guru dalam fungsinya di dunia pendidikan perlu memenuhi beberapa kompetensi agar dapat menghasilkan kinerja yang diharapkan dan pada akhirnya dapat mensukseskan tujuan pendidikan (Alwis et al., 2020). Kompetensi guru selama ini meningkat, tetapi masih jauh dari harapan dan dapat dikatakan belum berada di kondisi yang memadai. Seharusnya pendidikan yang baik itu bukan hanya terpenuhi sarana dan prasarannya saja tetapi dari segi gurunya pun harus berkualitas baik. Besarnya anggaran pendidikan pun bukan menjadi suatu penentu yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Arifudin, 2019).

Berdasarkan data, dari sekitar 4.000 guru di Provinsin Kalimantan Tengah yang mengikuti UKG, ternyata hanya sekitar 600 lebih (15 persen) yang layak dan lulus kompetensi tersebut. Sungguh miris melihat hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di Kalteng. Tes ini menunjukkan hanya sekian persen staf pengajar yang betul-betul berkompetensi atau bagus. Artinya, kualitas guru Kalteng masih rendah. Hal itu terungkap saat Rapat Dengar Pendapat (RDP) antara Komisi C DPRD Kalteng bersama dengan Lembaga Penjamin Mutu Provinsi (LPMP) Kalteng, dan Dinas Pendidikan (Disdik) Kalteng. Belum banyaknya guru yang mengikuti ataupun lulus UKG ini, membuktikan kompetensi guru-guru masih minim kualitasnya (Mursidi et al., 2018; Iskandar, 2017).

Salah upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan salah satunya dengan pendekatan BSC. Penerapan *Balance Scorecard* dalam lembaga pendidikan akan membantu sekolah untuk mengatur atau memmanage sekolah dalam mengatur visi dan misi, menterjemahkan sasaran yang operasional, dan bertindak sesuai ukuran tepat guna sesuai dengan misi sekolah tersebut (Gaffar, 2018). Dalam bidang manajemen penyelenggara Instructional Management of Islamic Education in Primary Schoolan institusi pendidikan, terdapat banyak sumber daya yang diperlukan, seperti: manusia, fasilitas dan sarana prasarana, konten dan pengetahuan, hingga jaringan kemitraan (Marlina et al., 2021). Terkait dengan pemanfaatan berbagai sumber daya tersebut, tingkat keberhasilan kinerja dapat dilihat dari empat (4) sektor utama atau yang kerap dikenal dengan *The Balanced Scorecard*, yaitu: aspek keuanga, aspek pemangku kepentingan, aspek penyelenggaraan proses internal dan pertumbuhan institusi secara keseluruhan (Zaqiah et al., 2018).

Perspektif keuangan, dalam hal keuangan diharapkan sekolah dapat mengelola keuangan secara baik dan maksimal. Pendapatan keuangan, dari murid dan dari pemerintah (BOS) sekolah diharapkan dapat mengelolanya dengan baik bagi kepentingan murid, guru dan juga sekolah itu sendiri (Sanusi, 2020). Perspektif pelanggan, pelanggan dalam hal ini adalah siswa atau murid, sekolah terutama guru membuat rumusan pembelajaran yang menarik bagi para siswanya, sehingga menimbulkan kebahagiaan bagi para siswa dalam belajar. Itu juga bisa dilihat dari indeks prestasi sekolah, prestasi apa yang diperoleh oleh siswa di

sekolah tersebut. Keunggulan sekolah atau sekolah favorit juga bisa dilihat dari feedback dari indikator kepuasan para orang tua.

Perspektif proses, terciptanya atmosfir yang baik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan dari proses. Untuk itu guru sebagai tenaga didik harus dibekali ilmu yang baik dan kompeten. Guru dapat melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan atau *pre teaching* agar meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar (Derrington & Campbell, 2018). Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan informatika, 2 hal yang tidak dapat dipungkiri peran pentingnya dalam pendidikan. Untuk itu guru, siswa dan orang tua harus saling bekerjasama menghadapi perubahan lingkungan internal dan eksternal (Ahmad et al., 2020). Penerapan manajemen *balance scorecard* dapat membantu proses pendidikan, *balance scorecard* memuat sistem manajemen peningkatan mutu berkelanjutan dan dengan keseimbangan pengelolaan disetiap unit. *balance scorecard* kini menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja menjadi lebih baik (Lemasters et al., 2020).

Meskipun penelitian terkait manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) telah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi penelitian terdahulu hanya berfokus manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA). Sehingga tidak diketahui bagaimana relasi antar manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) dalam meningkatkan mutu lulusan. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan lulusan di MTsN Lamandau yang terdiri penetapan, pemetaan, perencanaan, evaluasi dan evaluasi manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau.

Metode

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif studi kasus (Tresno Ingtyas et al., 2022). Peneliti menggunakan metode deskriptif studi kasus untuk mendapatkan gambaran tentang manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Lamandau Kalimantan Tengah. Alasan pemilihan objek penelitian tersebut dikarenakan MTsN Lamandau Kalimantan Tengah telah menerapkan sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA).

Objek Penelitian

Subyek penelitian atau responden penelitian dipilih secara purposive; yaitu informan yang dipilih adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup terkait dengan masalah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- Kepala sekolah MTsN Lamandau Kalimantan Tengah
- Ketua sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) MTsN Lamandau Kalimantan Tengah.
- Dewan guru-guru sekolah MTsN Lamandau Kalimantan Tengah

Pengumpulan Data

1. Wawancara

Peneliti dalam pengambilan data melalui teknik wawancara mengambil beberapa informan beserta perihal yang akan digunakan untuk melengkapi data penelitian, diantaranya: Kepala sekolah MTsN Lamandau Kalimantan Tengah, Ketua sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) MTsN Lamandau Kalimantan Tengah dan Dewan guru-guru sekolah MTsN Lamandau Kalimantan Tengah. Beberapa informasi yang akan digali oleh peneliti dari partisipan adalah sebagai berikut: (1) penetapan manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau. (2) Pemetaan manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau. (3) Perencanaan manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau. (4) Bagaimana evaluasi manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau.

2. Observasi

Objek pengamatan atau observasi pada penelitian ini adalah bidang penjaminan mutu MTsN, bidang sumber daya dan bagian kesiswaan. Pengamatan juga dilakukan pada saat proses belajar dan melakukan kegiatan aktif di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun observasi (Wartini et al., 2020). Hasil yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah berupa media yang digunakan dalam manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau, data telusuri seperti dokumen-dokumen terkait Standar Operasional Prosedur (SOP), foto, gambar, bagan, struktur dan catatan-catatan yang diperoleh dari subjek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penetapan manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau

Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, Ketua sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) dan dewan guru-guru sekolah MTsN Kamandau penelitian ini menemukan bahwa penetapan manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau menyusun standar mutu dengan melakukan penyesuaian terhadap Standar Nasional Pendidikan dan visi misi madrasah serta kondisi madrasah. Sistem penjaminan mutu internal MTsN Lamandau menggunakan acuan mutu minimal SNP dan dapat ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan di MTsN Lamandau memiliki prinsip standar mutlak madrasah yang mengacu pada SNP. Hal ini menunjukkan nilai tanggung jawab madrasah terhadap masa depan peserta didik. Hasil wawancara dari sumber lain ditemukan bahwa MTsN Lamandau dalam menetapkan standar juga disesuaikan dengan visi misi dan kondisi madrasah. Madrasah dapat melakukan penyesuaian dengan hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah dapat mengembangkan dan mengimplementasikan SNP yang telah menjadi acuan mutunya. Dalam penetapan standar, satuan pendidikan harus menyesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan tersebut. Selain itu, disesuaikan pula dengan kondisi satuan pendidikan (Syam et al., 2021) (Roosmawati et al., 2022).

Pemetaan manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau

Terkait hasil penelitian tentang pemetaan manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau dilakukan dengan pemetaan mutu satuan pendidikan kegiatan melalui evaluasi diri setelah menetapkan standar guna melihat sejauh mana standar tersebut tercapai. Hasil wawancara juga menemukan bahwa madrasah mencerminkan nilai moral yang dianutnya yaitu melestarikan metode lama yang baik dan mengambil baru yang lebih baik. Dengan adanya evaluasi, madrasah akan mengetahui kelebihan yang dapat madrasah kembangkan dan menemukan solusi untuk menutup kekurangan dengan hal yang baru yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, evaluasi diri madrasah yang dilaksanakan MTsN Lamandau memiliki tujuan untuk mengetahui kelebihan kekurangan serta rekomendasinya mengetahui pomadrasah, menjadi pedoman operasional, menjadi tolak keberhasilan dan ketidak berhasilan madrasah, dan mengetahui permasalahan, hambatan, peluang dan ancaman dari hasil evaluasi diri madrasah hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu lulus pada MTsN Lamandau. Evaluasi diri madrasah MTsN Lamandau disusun berdasarkan informasi yang diperoleh tim pengembang madrasah dari seluruh pendidik dan tenaga kependidikan madrasah dan pemangku kepentingan madrasah seperti komite dan orang tua wali murid. Penelitian ini juga menemukan bahwa evaluasi diri madrasah MTsN Lamandau dilakukan dengan jujur dan akurat dengan melibatkan berbagai pihak yaitu pengawas sekolah, orang tua peserta didik, alumni, unsur Pemda, tokoh masyarakat, dunia usaha dan industri dan pihak lain yang penting. Keterlibatan berbagai pihak dalam evaluasi diri MTsN Lamandau ini menunjukkan nilai kebersamaan yang telah dibangun oleh MTsN Lamandau. Nilai kebersamaan yang dibangun ini dilengkapi dengan nilai demokrasi (Rahmania et al., 2020). Nilai demokrasi ditunjukkan pada cara yang digunakan madrasah untuk memperoleh informasi (Salimin et al., 2021).

Perencanaan manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau

Dalam hal perencanaan manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau ditemukan bahwa pihak madrasah menyusun perencanaan pemenuhan mutu dalam bentuk rencana kerja madrasah (RKM) dan rencana kerja tahunan madrasah (RKTm). RKM yang disusun madrasah merupakan rencana kerja yang digunakan untuk empat tahun ke depan. Sedangkan RKTm merupakan rencana kerja yang disusun untuk satu tahun ke depan.

Bentuk perencanaan pemenuhan mutu pada umumnya berupa rencana kerja tahunan yang berupa penjabaran rinci dari rencana kerja menengah (4 tahun). Dengan adanya rencana kerja madrasah (RKM) dan rencana kerja tahunan madrasah (RKTm) menunjukkan madrasah bahwa MTsN Lamandau mampu merencanakan pemenuhan mutu dengan sistematis. Hal tersebut mengisyaratkan nilai kemandirian dan nilai tanggung jawab madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diberi kepercayaan oleh wali murid guna mencetak generasi yang berintelektual dan berakhlakul karimah. rencana kerja madrasah (RKM) dan rencana kerja tahunan madrasah (RKTm) disusun untuk dijadikan rambu-rambu dalam pengelolaan program, implementasi, monitoring dan evaluasi yang baik, terstruktur dan terukur, sebagai dorongan dalam peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan, membantu mengatur keuangan madrasah, untuk merespon tuntutan partisipasi masyarakat, meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas (Marlina et al., 2021). Penelitian ini juga menemukan bahwa rencana kerja sekolah (RKS) pada MTsN Lamandau bertujuan untuk mengetahui dengan rinci tindakan yang harus dilakukan sehingga tujuan, kewajiban, dan sasaran pemenuhan dapat dicapai. Hal ini juga menjamin program dan kegiatan sudah memperhitungkan pemenuhan standar dengan kondisi nyata. Uraian di atas menjelaskan tentang pentingnya penyusunan (Lathifah et al., 2022).

Evaluasi manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa sumber terkait Evaluasi manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau ditemukan bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu selesai dilakukan, madrasah selalu melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan rutin melalui pertemuan resmi seperti rapat guru. Evaluasi pelaksanaan mutu dilakukan sebagai bentuk pengendalian terhadap proses pemenuhan mutu untuk menjamin kepastian terjadinya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Penjaminan mutu biasanya membutuhkan evaluasi secara terus menerus untuk memeriksa keterlaksanaan rencana pemenuhan mutu yang berjalan disatuan pendidikan yang berfokus pada keterlaksanaan input yang meliputi anggaran dan sumber daya dan keterlaksanaan proses seperti keterlaksanaan dan kualitas proses latihan. MTsN Lamandau sebagai lembaga pendidikan yang melakukan penjaminan mutu mengemas evaluasi terkait program dan kegiatannya dalam bentuk musyawarah. Evaluasi tersebut terkait hasil kegiatan, kendala kegiatandan solusi atau rekomendasi yang tepat. Evaluasi pemenuhan mutu sesungguhnya digunakan untuk memperbaiki tahap kegiatan atau kegiatan selanjutnya. Evaluasi yang berkaitan dengan hasil kegiatan ini merupakan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif yaitu memeriksa hasil dari pelaksanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil pemenuhan dengan output, outcome dan dampak pemenuhan mutu. Sedangkan evaluasi yang berkaitan dengan kendala kegiatan merupakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif yang digunakan untuk memeriksa keterlaksanaan rencana pemenuhan mutu yang berjalan disatuan pendidikan yang berfokus pada keterlaksanaan input yang meliputi anggaran dan sumber daya dan keterlaksanaan proses seperti keterlaksanaan dan kualitas proses latihan. Evaluasi pemenuhan mutu yang dilaksanakan MTsN Lumandau baik secara sumatif maupun formatif ini menunjukkan bahwa madrasah telah mengevaluasi secara menyeluruh.

Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab madrasah, penanggung jawab dan tim pelaksana dalam melakukan pemenuhan mutu untuk memenuhi hal peserta didik sebagai pengguna jasa. Hal tersebut tentu menyiratkan nilai tanggung jawab dan nilai kemandirian. Selain terkait hasil kegiatan dan kendala kegiatan, hal yang dibahas dalam evaluasi adalah solusi dari kendala-kendala kegiatan dan hasil yang ada. Rekomendasi yang diambil berdasarkan hasil beberapa usulan guru dan dipilih yang terbaik. Hal ini selaras dengan langkah evaluasi pemenuhan mutu yang dilakukan dengan menyusun rencana evaluasi, membuat indikator dan instrumen evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan analisis hasil evaluasi dan penyusunan rekomendasi. Penentuan rekomendasi dengan mengambil dari beberapa usulan guru menunjukkan bahwa madrasah tidak menentukan sebuah kebijakan secara sepihak dan saling menghargai pendapat walaupun tidak semua usulan dapat dijadikan keputusan akhir (Iskandar, 2017). Saling menghargai ini merupakan nilai sosial dan nilai moralitas yang selalu ditanamkan. Evaluasi pemenuhan mutu MTsN Lumandau diadakan dalam pertemuan resmi yang dihadiri oleh penanggung jawab dan tim dan pelaksana kegiatan. Madrasah juga memanfaatkan media sosial untuk secara cepat dan efektif. penjaminan mutu merupakan kegiatan untuk mencapai biaya efektif dan membantu meningkatkan produktivitas dan dapat mencapai kepuasan pelanggan. Penggunaan cara-cara modern ini menggambarkan nilai yang dianut oleh MTsN Lumandau yang diterapkan di pesantrennya yaitu menggunakan metode lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik. Dalam hal ini, pemanfaatan media sosial untuk evaluasi merupakan metode baru yang diambil MTsN Lumandau agar evaluasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan nilai moralitas yang berupa perbaikan diri (Elbadiansyah & Masyni, 2022).

Simpulan

Manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) untuk meningkatkan mutu lulusan pada MTsN Lamandau dapat disimpulkan bahwa; (1) Penetapan manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) di MTsN Lamandau menggunakan SNP sebagai acuan mutu dengan melakukan penyesuaian terhadap visi misi dan kondisi madrasah dan disosialisasikan kepada seluruh komponen madrasah. (2) Pemetaan manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) dengan mengadakan evaluasi diri madrasah yang diperoleh dari seluruh komponen madrasah dari peserta didik sampai guru. (3) Perencanaan manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) di MTsN Lamandau menyusun rencana kerja madrasah (RKM) dan rencana kerja tahunan madrasah (RKTM) yang disusun oleh kepala madrasah beserta guru yang ditugasi, staf keuangan dan administrasi serta komite dengan enam yaitu menetapkan sasaran, merumuskan program, menentukan indikator keberhasilan, dan menentukan kegiatan, menetapkan penanggung jawab dan menyusun jadwal kegiatan. (4) Evaluasi manajemen sistem penjaminan mutu internal akademik (SPMIA) di MTsN Lamandau melaksanakan evaluasi melalui pertemuan resmi dan media sosial untuk evaluasi cepat. Evaluasi dilakukan tidak hanya dilakukan setelah kegiatan terlaksana namun juga setelah tahap pertama kegiatan untuk kegiatan tertentu seperti penilaian semester.

Referensi

- Adnan, Sujiarto, H., Iriantara, Y., & Mulianai, Y. (2005). Management of Academic Supervision to Improve Teacher Performance at MTs N 3 and MTs N 4 Banjarmasin City. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 1297–1306.
- Ahmad, A., Gistituati, N., & Rusdinal. (2020). Management of the Madrasah Principal to Get “A” Accreditation in MTSN 1 Sijunjung. *Proceedings of the 2nd International Conference Innovation*, 504(ICoIE), 185–188.
- Alwis, A., Z., S. M., Effendi, M., & Jama, J. (2020). Developing Academic Supervision Model To Improve Islamic Education (PAI) Teachers’ Performance At Madrasah Aliyah (Islamic Senior High Schools). *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 6, 14.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 3(1), 161–167.
- Astenia., D., Rugaiyah., & Neti Karnati. (2019). The Evaluation Of The School Madrasah Accreditation Program Implmentation In Kota Palembang. *Indonesian Journal of Educational Review*, 6(1), 22–34.
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internalsekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(3), 130–136.
- Derrington, M. L., & Campbell, J. W. (2018). High-stakes teacher evaluation policy: US principals’ perspectives and variations in practice. *Teachers and Teaching*, 24(3), 246–262.
- Eady, C. K., & Zepeda, S. J. (2007). Evaluation , Supervision , and Staff Development under Mandated Reform : The Perceptions and Practices of Rural Middle School Principals 2-The Rural Educator. *The Rural Educator*, 28(2), 1–7.
- Elbadiansyah, E., & Masyni, M. (2022). Evaluation Model of Internal Quality Assurance System in Universities. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1157–1172.
- Fadillah, H., Trisnamansyah, S., Insan, H. S., & Sauri, S. (2021). Strategy of Integrated Salaf Curriculum in Madrasah Aliyah to Improve the Graduates’ Quality. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 656.
- Gaffar, B. (2018). Strategies of Madrasah Development Center through the Implementation of Madrasah Accreditation Acceleration Program in South Sulawesi. *Journal of Research & Method in Education*, 8(2), 28–37.
- Handayani, M., Bahit, M., Sunarya, M. H., & Utami, N. P. (2021). Online Learning Evaluation During the Covid-19 Pandemic in Accounting Department of Polytechnic State Banjarmasin. *Proceedings of 2nd Annual Management, Business and Economic Conference (AMBEC 2020) Online*, 183(December 2019), 31–34.
- Hasanah, A., Nonitasari, I., & Habibah, H. (2020). Madrasah Head Policy in Improving the Quality of Teacher Profession. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(12), 1024–1029.
- Hatmansyah, Wasliman, I., Insan, H. S., & Hanafiah. (2021). Leadership Strategies in Improving Higher Education Graduates’ Competitiveness. *International Journal of Educational Review*, 4(1), 1–2.
- Iskandar. (2017). Improving the Quality of Academic Services Through Implementation of Internal Quality Assurance System in State Institute of Islamic Studies STS Jambi. *Journal of Education and Practice*, 8(3), 57–63.

- Lathifah, Z. K., Setyaningsih, S., & Wulandari, D. (2022). Development of Internal Quality Assurance System Model for Pesantren Using the 2020 Education Unit Accreditation Instrument. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4), 983–998.
- Lemasters, L., Taylor, R., Editor, A., Publications, N., Creighton, T. B., Associate, N. P., & Bizzell, B. E. (2020). Instructional Management of Islamic Education in Primary School. *International Journal of Educational Review*, 9(1).
- Marlina, S., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2021). Implementation of the internal quality assurance system (SPMI) in junior high school. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 508.
- Marmin, M., Koderi, K., Muin, J. A., & Fahri, J. (2020). *The Effectiveness of Supervision Program At Madrasah Aliyah in Pesawaran Regency*. 10.
- Mursidi, A., Soeharto, S., Setyowati, R., Ting, I., Sundiman, D., & Sabran, S. (2018). Model of Internal Quality Assurance System (Spmi) in Stkip Singkawang. *Sinergi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 8(1), 1–9.
- Rahman, A., Wasliman, I., Hanafiah, H., & Iriantara, Y. (2021). The Implementation of Strengthening Character Education Program through Scouts Extracurricular Activities in Islamic Senior High School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 633. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.32858>
- Rahmania, I., Budiono, B., Soenaryo, S. F., Syakur, A., & Tinus, A. (2020). Implementation of Internal Quality Guarantee System to Increase the Quality of Education in Junior High School 21 Malang. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 421–432.
- Roosmawati, E., Wahidin, D., Muchtar, H. S., & Sauri, R. S. (2022). Management of Continuing Professional Development on Madrasah Aliyah Negeri Teachers to Improve Pedagogic Competence. *International Journal of Educational Review*, 4(1), 13–27.
- Rulitawati, Ritonga, A. H., & Hasibuan, L. (2020). Management Performance Model of High School Teachers of Muhammadiyah in South Sumatera. *International Journal of Educational Review*, 2(3).
- Salimin, Fitria, H., & Destiniar. (2021). Effect of Principal's Leadership Style and Motivation toward Teacher's Performance. *International Journal of Educational Review*, 3(1).
- Sanusi, H. P. (2020). Madrasah Quality Improvement Evaluation Strategic Management Based. *International Journal of Nusantara Islam*, 8(2), 137–145.
- Sudarjat, J., Abdullah, T., & Sunaryo, W. (2015). Supervision, Leadership, and Working Motivation to Teachers' Performance. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 3(6), 146–152.
- Sukmawati, S., Ujang, Y., & Soeharto, S. (2019). The Improvement of Accreditation through Evaluation on Management Standards in Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Pontianak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 5(1), 67.
- Supriatna, A., Harits, B., & Azis, Y. M. A. (2022). Strategy Evaluation Policy Implementation Of Quality Assurance System In Improving The Competitiveness Of Private Universities In Bandung. *Journal of Positive School Psychology*, 6(7), 3934–3946.
- Syam, R. Z. A., Sauri, R. S., & Indah, R. N. (2021). Improving The Quality Of Graduates Of Early Children Education Study Program Through SPMI. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(1), 113.
- Taufik Rahman, Wasliman, I., Muttaqien, K., & Sauri, R. S. (2021). Accreditation Policies Implementation to Improve Performance Quality in Madrasah. *International Journal of Educational Review*, 3(2), 6.
- Tresno Ingtyas, F., Ampera, D., Wahidah, S., & Jahidin, I. (2022). Implementation Of Education Quality Assurance System To Improve Internal Quality Assurance Department Of Family Welfare Education (PKK) Universitas Negeri Medan. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 1886–1896.
- Trisnamansyah, S., & Sauri, S. (2021). Implementation of Religious-Based Madrasah Performance Management For Improving Student ' S Akhlakul Karimah at Madrasah Aliyah. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 1(10), 1057–1067.
- Wartini, S., Slamet, & Indriayu, M. (2020). Implementation of the Internal Quality Assurance System in Improving the State Primary School Culture. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 397(April 2019), 219–229.
- Zaqiah, Q. Y., Suhendar, D., & Maryani, N. (2018, August 12). Evaluation of Teacher Performance to Quality Learning in Madrasah Aliyah (A Comparative Study between Madrasah Aliyah Model and Non-Model Madrasah Aliyah in West Java). *International Conference on Islamic Education (ICIE 2018)*.